

Peningkatan Kemampuan Menulis Teks Persuasi Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Problem Solving

Suci Damai Hati Gea¹, Trisman Harefa²

^{1,2}Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra, FKIP, Universitas Nias, Indonesia

* Corresponding Author. E-mail: sucigea5@gmail.com

Abstrak

Teks persuasi merupakan teks yang berisikan dorongan, ajakan, himbauan untuk mengajak seseorang atau pembaca untuk mengikuti keinginan penulis. Menulis merupakan suatu kegiatan seseorang dalam menuangkan atau menyampaikan ide, gagasan, perasaan, dan pesan, kepada pembaca dalam bentuk tulisan. Metode penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan prosedur yaitu (1). perencanaan, (2). Tindakan, (3). observasi, dan (4). refleksi. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VIII-F SMP Negeri 1 Gido pada semester genap yang jumlah siswa 20 orang dengan jumlah siswa laki-laki 8 orang dan siswa perempuan 12 orang. Hasil penelitian yang dilakukan di lapangan dalam menulis teks persuasi sesuai dengan struktur dan kaidah kebahasaan teks persuasi pada siklus I dengan nilai rata-rata 45,2%, dengan nilai terendah 31 dan nilai tertinggi 68,7. Sedangkan pada siklus II dengan nilai rata-rata 87,5%, dengan nilai terendah 75 dan nilai tertinggi 94. Hasil observasi peneliti siklus I pertemuan pertama yang terlaksana 53%, yang tidak terlaksana 47%, sedangkan pertemuan kedua yang terlaksana 65% dan tidak terlaksana 35%. Sedangkan pada siklus II yang terlaksana 76% dan pertemuan kedua 88%. Hasil observasi siswa siklus I pertemuan pertama keaktifan siswa sebesar 53% dan pertemuan kedua sebesar 65%. Hasil observasi siswa siklus II pertemuan pertama sebesar 63% dan pertemuan kedua sebesar 88%. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan: metode pembelajaran Problem Solving dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam menulis teks persuasi.

Kata Kunci: menulis teks persuasi, model pembelajaran, *problem solving*

Abstract

Persuasion text is a text that contains encouragement, invitation, appeal to invite someone or the reader to follow the wishes of the author. Writing is a person's activity in expressing or conveying ideas, ideas, feelings, and messages to readers in written form. This research method is Classroom Action Research (CAR) with procedures namely (1) planning, (2) action (3) observation, (4) reflection. The subjects of this study were students of class VIII-F of SMP Negeri 1 Gido in the even semester, which consisted of 20 students with 8 male students and 12 female students. The results of research conducted in the field in writing persuasive texts in accordance with the structure and linguistic rules of persuasion texts in the first cycle with an average value of 45.2%, with the lowest score 31 and the highest score 68.7. While in the second cycle with an average value of 87.5%, with the lowest score of 75 and the highest score of 94. The results of the researcher's observations in the first cycle of the first meeting were 53%, which was not carried out 47%, while the second meeting which was carried out was 65% and did not done 35%. While in the second cycle, 76% were carried out and 88% in the second meeting. The results of the first cycle of student observations, the first meeting of student activity was 53% and the second meeting was 65%. The results of student observations in the second cycle of the first meeting were 63% and the second meeting was 88%. Based on the results of the study, it can be concluded: Problem Solving learning methods can improve student learning outcomes in writing persuasive texts.

Keywords: *writing persuasive texts, learning models, problem solving*

PENDAHULUAN

Bahasa merupakan alat komunikasi individu untuk berinteraksi sesama individu. Maksudnya dengan adanya bahasa, tidak hanya digunakan sebagai alat komunikasi saja melainkan mampu untuk menggunakan bahasa yang baik dan benar (Kemendikbud, 2017). Bahasa juga merupakan suatu keterampilan. Keterampilan berbahasa mempunyai empat komponen, yaitu keterampilan menyimak (*listening skills*), keterampilan berbicara (*speaking skills*), keterampilan membaca (*reading skills*), keterampilan menulis (*writing skills*) (Syihabudin, & Ratnasari, 2020). Keterampilan tersebut saling berkaitan antara satu dengan yang lain, di antara ke empat keterampilan tersebut keterampilan mendengarkan dan keterampilan membaca merupakan keterampilan reseptif (menerima pengertian), sedangkan keterampilan berbicara dan keterampilan menulis merupakan keterampilan produktif. Keterampilan menulis merupakan suatu kegiatan yang dilakukan seseorang dalam menyampaikan ide atau gagasannya dalam bentuk tulisan (Harefa, & Ndruru, 2022).

Menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang merupakan salah satu sarana dalam menuangkan ide atau gagasan dalam bentuk tulisan (Nurmalasari, 2020; Waruwu, 2022). Pada saat menulis seseorang diharapkan mampu menuangkan ide atau gagasan dalam bentuk tulisan sehingga mampu menimbulkan atau melahirkan ide atau gagasan berdasarkan pengalaman dan pengetahuan yang baru.

Riana & Hulu (2022) dan Waruwu (2022), mengatakan, menulis ialah menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang, sehingga orang lain dapat membaca makna di dalam grafik tersebut dan mengartikan makna yang terkandung dalam grafik tersebut.

Selanjutnya, Sitomorang (2018: 166), Waruwu (2022), dan Zebua (2022)

berpendapat, menulis merupakan proses menyampaikan pesan (ide, gagasan, pendapat, informasi, dan pengetahuan) secara tertulis yang disampaikan kepada orang lain.

Dari pendapat di atas, maka disimpulkan bahwa menulis adalah suatu kegiatan menyampaikan ide, gagasan, pendapat informasi dan pengetahuan serta dapat melukiskan lambang-lambang yang menggambarkan suatu bahasa sehingga orang lain mengerti makna yang terkandung dalam tulisan tersebut.

Salah satu materi pembelajaran yang terdapat pada kurikulum 2013 adalah menulis teks persuasi. Dengan Kompetensi Inti 4: mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, menggambar dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dan dalam sudut pandang atau teori, dengan Kompetensi Dasar 4.14 diharapkan agar siswa mampu menyajikan teks persuasi (saran, ajakan, arahan dan pertimbangan) secara lisan dan tulisan dengan memperhatikan struktur, unsur kebahasaan, atau aspek lisan. Sedangkan pada indikatornya 4.14.1 menulis teks persuasi dengan memperhatikan struktur dan kaidah kebahasaan. Sedangkan kriteria ketuntasan minimum yang ditetapkan untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia adalah 70.

Berdasarkan wawancara dengan guru mata pelajaran dan beberapa siswa SMP Negeri 1 Gido bahwa siswa kurang mampu menulis teks persuasi, siswa kurang mampu menentukan struktur dan kaidah kebahasaan teks persuasi, model pembelajaran yang digunakan guru saat mengajar masih belum bervariasi, dan buku referensi di sekolah kurang memadai.

Berdasarkan permasalahan di atas, diberikan solusi untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis teks persuasi dengan menggunakan model pembelajaran *problem solving*. Metode ini merupakan metode dalam kegiatan pembelajaran yang melatih siswa untuk

menghadapi berbagai masalah, baik pribadi maupun kelompok yang dapat dipecahkan sendiri maupun bersama-sama.

Dakhi (2022), Jauhar & Nurdin (2017), Lestari (2020), Zahroh, Parno & Mufti (2018) dan Zalukhu, Harefa & Mendrofa (2022), mengatakan bahwa model pembelajaran *problem solving* merupakan suatu keterampilan yang meliputi kemampuan untuk mencari informasi, menganalisis situasi, dan mengidentifikasi masalah dengan tujuan untuk menghasilkan alternatif sehingga dapat mengambil suatu tindakan keputusan untuk mencapai sasaran.

Berdasarkan uraian di atas, sehingga di cari solusi dengan menggunakan model pembelajaran *problem solving*. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan penelitian tindakan kelas (PTK) untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis teks persuasi sesuai dengan struktur dan kaidah kebahasaan.

METODE

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) (Arikunto, 2017). Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII-F SMP Negeri 1 Gido yang berjumlah 20 orang. Laki-laki terdiri dari 8 orang dan perempuan berjumlah 12 orang.

Dalam penelitian ini, desain penelitian direncanakan dalam bentuk siklus yaitu siklus pertama dan siklus kedua. Artinya bahwa jika pada siklus pertama masih belum tercapai KKM, maka akan dilakukan atau peneliti meneruskan pada siklus berikutnya. Adapun prosedur pelaksanaan tindakan adalah sebagai berikut: 1). perencanaan, 2). tindakan, 3). observasi, dan 4). refleksi.

Instrumen yang dapat dijadikan sebagai bahan penilaian dalam penelitian tindakan kelas (PTK) ini adalah lembar observasi, tes hasil belajar, catatan lapangan dan dokumentasi. Teknik analisis data dalam penelitian ini ada dua yakni analisis data kuantitatif dan analisis data kualitatif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan bahwa metode *problem solving* dapat meningkatkan kemampuan menulis teks persuasi sesuai dengan struktur dan kaidah kebahasaannya.

Berdasarkan model pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran terhadap menulis teks persuasi sesuai dengan struktur dan kaidah kebahasaan teks persuasi melalui model pembelajaran *problem solving* dapat meningkatkan kemampuan siswa. Jawaban umum yang dapat diberikan terhadap kemampuan siswa dalam menulis teks persuasi adalah secara umum tingkat kemampuan siswa pada awalnya masih tergolong rendah, namun setelah diterapkan model pembelajaran *problem solving* maka nilai siswa semakin meningkat dengan rata-rata nilai 87,5%

a. Analisis Temuan Peneliti

Berdasarkan analisis temuan penelitian pada siklus I dan siklus II berdasarkan tahap-tahap penelitian tindakan kelas maka hasil temuan penelitian terhadap materi menulis teks persuasi sesuai dengan struktur dan kaidah kebahasaan teks persuasi melalui model pembelajaran *problem solving* dapat diuraikan sebagai berikut adalah:

1. Hasil kemampuan siswa menulis teks persuasi sesuai dengan struktur dan kaidah teks persuasi melalui model pembelajaran *problem solving* yaitu:
 - a). Siklus I nilai terendah 25 dan nilai tertinggi 68,7 dengan nilai rata-rata 45,2%
 - b). Siklus II nilai terendah 75 dan nilai tertinggi 94 dengan nilai rata-rata 87,5%
2. Hasil lembar observasi peneliti terdiri dari II siklus yaitu:
 - a). Hasil observasi peneliti siklus I pertemuan pertama dengan kegiatan yang terlaksana sebanyak 9 item (53%) dan kegiatan peneliti yang belum terlaksana 8 item (43%) sedangkan pertemuan kedua kegiatan

yang terlaksana sebanyak 11 item (65%) sedangkan kegiatan yang tidak terlaksana sebanyak 6 item (35%).

- b). Hasil observasi peneliti siklus II pertemuan pertama dengan kegiatan yang terlaksana sebanyak 13 item (76%) dan kegiatan peneliti yang belum terlaksana 4 item (24%) sedangkan pertemuan kedua kegiatan yang terlaksana sebanyak 15 item (88%) sedangkan kegiatan yang tidak terlaksana sebanyak 2 item (12%).
3. Hasil lembar observasi keaktifan siswa yaitu :
- a). Hasil observasi keaktifan siswa siklus I pertemuan pertama sebesar 53% dan ketidakaktifan siswa sebesar 47% sedangkan keaktifan siswa pada pertemuan kedua sebesar 60% dan ketidakaktifan siswa sebesar 40%.
 - b). Hasil observasi keaktifan siswa siklus II pertemuan pertama sebesar 63% dan ketidakaktifan siswa sebesar 37% sedangkan keaktifan siswa pada pertemuan kedua sebesar 68% dan ketidakaktifan siswa sebesar 32%.

b. Penafsiran Temuan Peneliti

Penafsiran temuan penelitian yakni meliputi seluruh objek tindakan yang dilakukan peneliti di kelas VIII SMP Negeri 1 Gido dengan menggunakan model pembelajaran *problem solving*. Berdasarkan hasil observasi pada saat pembelajaran menulis teks persuasi di SMP Negeri Gido, pada awalnya masih terdapat siswa yang kurang mampu menulis teks persuasi. Hal ini terlihat pada siklus I dengan rata-rata kemampuan siswa sebesar 43,8% hanya pada klasifikasi Kurang.

Berdasarkan hasil tersebut di kaji ulang pembelajaran dengan cara mengadakan refleksi terhadap materi menulis teks persuasi sesuai dengan struktur dan kaidah kebahasaannya pada

siklus II sehingga siswa memperoleh hasil sebesar 87,5% pada kategori baik sehingga model pembelajaran *problem solving* terhadap pembelajaran menulis teks persuasi sesuai dengan struktur dan kaidah kebahasaan teks persuasi dapat dikatakan berhasil.

Penelitian ini diperoleh beberapa temuan antara lain dengan menggunakan model pembelajaran *problem solving* adanya peningkatan kemampuan siswa menulis teks persuasi sesuai dengan struktur dan kaidah kebahasaan teks persuasi, siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Gido tahun pembelajaran 2021/2022. Model pembelajaran *problem solving* sebagai suatu model pembelajaran yang menekankan pada kemampuan siswa untuk aktivitas kolaboratif peserta didik dalam belajar yang berbentuk kelompok kecil untuk mencapai tujuan yang sama dengan menggunakan berbagai macam aktifitas belajar guna meningkatkan kemampuan peserta didik dalam memahami materi pelajaran dan memecahkan masalah secara kolektif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa nilai rata-rata pada siklus I sebesar 45,2%. Dengan nilai terendah 31 dan nilai tertinggi 68. Sedangkan, pada siklus II tingkat persentase peningkatan kemampuan siswa menulis teks persuasi melalui model pembelajaran *problem solving* kelas VIII SMP Negeri 1 Gido, nilai terendah 75 dan nilai tertinggi 94 dengan nilai rata-rata 87,5%.

Penelitian yang dilakukan oleh Arida, Susetyo & Yulistio (2020) meneliti dengan menggunakan materi menulis teks persuasi, dan menunjukkan hasil pada penelitian ini yang dikategorikan baik dengan rata-rata pada siklus I 67,98% dan pada siklus II dengan rata-rata nilai 77,76%.

Melalui penelitian ini, diperoleh temuan antara lain siswa lebih aktif dan kreatif dalam menulis teks persuasi sesuai dengan struktur dan kaidah kebahasaan teks persuasi dengan menggunakan model pembelajaran *problem solving*.

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian yang telah diperoleh, di ambil kesimpulan pada penelitian ini, sebagai berikut: 1). pada siklus I tingkat persentase peningkatan kemampuan siswa menulis teks persuasi sesuai dengan struktur dan kaidah kebahasaannya melalui model pembelajaran *problem solving* kelas VIII SMP Negeri 1 Gido, nilai terendah 31 dan nilai tertinggi 68,7 dengan nilai rata-rata 45,2%. Sedangkan, pada siklus II tingkat persentase peningkatan kemampuan siswa menulis teks persuasi melalui model pembelajaran *problem solving* kelas VIII SMP Negeri 1 Gido, nilai terendah 75 dan nilai tertinggi 94 dan nilai rata-rata 87,5%, 2). hasil Lembar observasi peneliti yaitu hasil observasi peneliti siklus I pertemuan pertama dengan kegiatan yang terlaksana sebanyak 9 item (53%) dan kegiatan peneliti yang belum terlaksana 8 item (47%) sedangkan pertemuan kedua kegiatan yang terlaksana sebanyak 11 item (65%) sedangkan kegiatan yang tidak terlaksana sebanyak 6 item (35%). Sedangkan hasil observasi peneliti siklus II pertemuan pertama dengan kegiatan yang terlaksana sebanyak 13 item (76%) dan kegiatan yang tidak terlaksana sebanyak 4 item (24%) sedangkan pertemuan kedua kegiatan yang terlaksana sebanyak 15 item (88%) dan kegiatan yang tidak terlaksana sebanyak 2 item (12%), 3). hasil observasi keaktifan siswa siklus I pertemuan pertama sebesar 53,5% dan ketidakaktifan siswa sebesar 46,5% sedangkan keaktifan siswa pada pertemuan kedua sebesar 60% dan ketidakaktifan siswa sebesar 40%. Hasil observasi keaktifan siswa siklus II pertemuan pertama sebesar 70% dan ketidakaktifan siswa sebesar 30% sedangkan keaktifan siswa siswa pada pertemuan kedua sebesar 80% dan ketidakaktifan siswa sebesar 20%, dan 4). dengan menggunakan model pembelajaran *problem solving* dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis teks persuasi sesuai dengan struktur dan kaidah kebahasaannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Arida, E., Susetyo, S., & Yulistio, D. (2020). Peningkatan Kemampuan Menulis Teks Persuasi Dengan Menggunakan Teknik Pemodelan Siswa Kelas VIII SMPN L Sidoharjo Kabupaten Musi Rawas. *Diksa Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 20(6), 21-30.
- Arikunto, S. (2017). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Dakhi, O. (2022). Implementasi Model Pembelajaran Cooperative Problem Solving Untuk Meningkatkan Kreativitas Dan Prestasi Belajar. *Educativo: Jurnal Pendidikan*, 1(1), 8–15.
<https://doi.org/10.56248/educativo.v1i1.2>
- Harefa, A. T., & Ndruru, R. J. (2022). Improving Student's Speaking Ability Through Alley Debates Strategy. *Educativo: Jurnal Pendidikan*, 1(1), 207–215.
<https://doi.org/10.56248/educativo.v1i1.29>
- Jauhar, S., & Nurdin, M. (2017). Penerapan Model Pembelajaran Problem Solving Dalam Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa SD. *JIKAP PGSD: Jurnal Ilmiah Ilmu Kependidikan*, 1(2), 141-149.
- Kemendikbud. (2017). *Buku Bahasa Indonesia Siswa kelas VIII*. Jakarta: Kemendikbud.
- Lestari, L. D. (2020). Pentingnya mendidik problem solving pada anak melalui bermain. *Jurnal Pendidikan Anak*, 9(2), 100-108.
- Nurmalasari, N. (2020). Kemampuan Menulis Paragraf Persuasi Siswa Kelas VIII MTSN 4 Palu. *Jurnal Bahasa dan Sastra Indonesia*, 20(5), 61-72.

- Pinahayu, E. A. R. (2017). Problematika Penerapan Model Problem Solving Pada Pembelajaran Matematika. *Jurnal Penelitian Matematika*, 17(1), 77-85.
<https://doi.org/10.56248/educativo.v1i1.57>
- Riana, R., & Hulu, L. S. P. (2022). Peningkatan Kemampuan Menulis Surat Dinas Melalui Model Cooperative Learning. *Educativo: Jurnal Pendidikan*, 1(2), 552–558.
<https://doi.org/10.56248/educativo.v1i2.76>
- Situmorang, N. (2018). Meningkatkan Kemampuan Menulis Siswa Melalui Teknik Guiding questions. *Jurnal Of Education Research*, 18(2), 166-173.
- Syihabudin, S. A., & Ratnasari, T. (2020). Model Pembelajaran Bahasa Indonesia yang Efektif pada Anak Usia Sekolah Dasar. *Jurnal BELAINDIKA (Pembelajaran Dan Inovasi Pendidikan)*, 2(1), 21-31.
<https://doi.org/10.52005/belaindika.v2i1.26>
- Waruwu, L. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Concept Sentence Untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Teks Ulasan. *Educativo: Jurnal Pendidikan*, 1(1), 167–173.
<https://doi.org/10.56248/educativo.v1i1.24>
- Waruwu, M. (2022). Peningkatan Kemampuan Menulis Paragraf Argumentasi Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Cooperative Integrated Reading And Compositon. *Educativo: Jurnal Pendidikan*, 1(1), 300–306.
<https://doi.org/10.56248/educativo.v1i1.46>
- Waruwu, S. (2022). Pendekatan Konstruktivisme Dengan Teknik M3 (Mengamati, Menirukan, Memodifikasi) Untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Teks Pidato. *Educativo: Jurnal Pendidikan*, 1(1), 326–333.
- Zahroh, S. H., Parno, P., & Mufti, M. (2018). Keterampilan Pemecahan Masalah dengan Model Search, Solve, Create, and Share (SSCS) Problem Solving Disertai Conceptual Problem Solving (CPS) Pada Materi Hukum Newton. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan*, 3(7), 968-973.
- Zalukhu, D. S., Harefa, A. O., & Mendrofa, N. K. (2022). Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Creative Problem Solving. *Educativo: Jurnal Pendidikan*, 1(2), 404–410.
<https://doi.org/10.56248/educativo.v1i2.63>
- Zebua, T. (2022). Penerapan Model Jigsaw Untuk Meningkatkan Kemampuan Menggunakan Ejaan dan Tanda Baca Dalam Menulis Pengalaman Pribadi. *Educativo: Jurnal Pendidikan*, 1(1), 320–325.
<https://doi.org/10.56248/educativo.v1i1.56>